

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN FISIK
(STUDI DI DUSUN AHOLEANG DESA MEKKATTA
KECAMATAN MALUNDA KABUPATEN MAJENE)**

Yusuf Daud¹

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Al Asyariah Mandar
Email: yususfdaud@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the leadership of the Village Head in increasing community participation in the implementation of physical development in Aholeang Hamlet, Mekkatta Village, Malunda District, Majene Regency. Data collection is done through observation data, interviews, and documentation studies. The results showed that the Mekkatta Village Chief of Malunda District Majene District had taken a very important role in increasing community participation in the implementation of physical development in Aholeang Hamlet, Mekkatta Village, Malunda District, Majene Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Pengumpulan data dilakukan melalui data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene telah mengambil peranan yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Kata Kunci: Perananan, Kepemimpinan, Partisipasi, Pembangunan Fisik.

PENDALUAN

Keberhasilan atau kegagalan peningkatan pembangunan fisik di suatu desa sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan kinerja Kepala Desa sebagai pemimpin dalam suatu wilayah pedesaan, yang merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, mengkomunikasikan, mengorganisasikan, dan

melaksanakan. Dalam kaitannya dengan manajemen berarti kepemimpinan yang menjalankan fungsi manajemen.

Berkaitan dengan proses pembangunan fisik di desa, pembangunan terdiri dari dua kategori yaitu swadaya masyarakat dan pembinaan. Agar pembangunan bisa terlaksana tentunya harus ada kerjasama yang baik antara pemimpin dan masyarakat yang dipimpinnya. Kepala Desa dalam hal ini sangat berperan dalam pembangunan desa di mana kepala desa yang merupakan pemimpin formal di desa serta memiliki tugas dan kewajiban dalam menyelenggarakan tugas urusan pembangunan sebagaimana yang diatur dalam PP 72 Th 2005 tentang sistem pemerintahan desa.

Pemimpin formal itu perlu melakukan komunikasi dan pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat yang berada di desa. Agar program pemerintah efektif maka perlu adanya kepemimpinan Kepala Desa dalam mengarahkan dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi baik dalam hal perencanaan, maupun pelaksanaan pembangunan desa.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada sektor pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, banyak kegiatan yang dilaksanakan khususnya oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi.

Di Dusun Aholeang Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik dusun, di masing-masing dusun tidak sama tinggi rendahnya. Di sisi lain berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan bahwa aspek kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa. Konsep pembangunan merupakan konsep yang sangat multidimensional, yang mengacu kepada serangkaian karakteristik dan segenap aspek kehidupan, baik aspek politik, ekonomi maupun sosial.

Menurut Todaro (dalam Bryant and White, 2008:34) pembangunan adalah proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan. Seiring dengan reformasi dan arus desentralisasi sejak Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, paradigma pembangunan nasional telah mengalami suatu perubahan yang signifikan, dari pembangunan yang bertumpu pada negara menjadi paradigma

pembangunan yang bertumpu pada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah pembangunan masyarakat.

Dalam RPJMN 2004-2009 dijelaskan bahwa pembangunan infrastruktur sangat penting yakni sebagai: (1) tulang punggung produksi dan pola distribusi barang dan penumpang, (2) perekat utama Negara Kesatuan Republik Indonesia, (3) pemicu pembangunan suatu kawasan, (4) pembuka keterisolasian suatu wilayah, dan (5) prasyarat kesuksesan pembangunan di berbagai sektor.

Dalam usaha pembangunan infrastruktur perdesaan, pemerintah menghadapi kendala tidak saja dalam masalah pembiayaan tapi juga penolakan dari masyarakat akibat ketidaksesuaian antara infrastruktur yang dibangun dan yang menjadi kebutuhan mereka. Maka pelibatan masyarakat merupakan sebuah cara yang efektif. Partisipasi masyarakat tidak hanya akan menjawab kedua permasalahan tersebut, tapi masih banyak lagi keuntungan yang diperoleh.

Kendati demikian, mengikutsertakan masyarakat terlibat secara aktif dalam program-program pembangunan tidak semudah apa yang dibayangkan. Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat. Pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) awal dan nyata di semua pihak pemangku kepentingan dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka.

Pada saat masyarakat yang terlibat merasa bahwa partisipasi mereka penting, dapat dipastikan mutu, efektifitas dan efisiensi pembangunan akan meningkat. Putnam (2003:90) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan seseorang atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan perdesaan, termasuk dalam membangun infrastruktur fisik perdesaan, adalah berkaitan dengan situasi saling ketergantungan, kepercayaan dan jaringan organisasi sosial yang memfasilitasi kerjasama untuk manfaat bersama.

Salah satu bentuk program pemerintah dalam mempercepat pembangunan khususnya di perdesaan adalah program Alokasi Dana Desa. Di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, program ini telah dilaksanakan dan pelaksanaannya mencakup pada 10 Kecamatan. 120 Desa. Alokasi dana ke desa ini, telah terbukti mampu mendorong penanganan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa secara mandiri, tanpa harus lama menunggu datangnya program-program dari pemerintah pusat. Dengan adanya alokasi dana ke desa, perencanaan partisipatif akan lebih berkelanjutan karena masyarakat dapat langsung merealisasikan beberapa kebutuhan yang tertuang dalam dokumen perencanaan di desanya.

Pembangunan fisik desa yang dibiayai oleh program Alokasi Dana Desa yang dilaksanakan selama ini adalah pembangunan fisik yang berskala kecil yang tidak dibiayai oleh APBD melalui instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pendidikan dan lainnya. Namun, sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa.

Pada umumnya pembangunan fisik yang dibangun di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, berupa perintisan jalan, drainase, talud dan pembangunan posyandu. Dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang Desa Mekkatta tersebut di atas, peran serta masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya tidaklah signifikan. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan, misalnya tenaga, dana, material serta lahan yang tidak diberikan secara cuma-cuma oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana hasil penelitian ini dideskripsikan secara jelas dan terperinci yaitu memberikan gambaran secara komprehensif tentang peranan kepemimpinan Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, data sekunder dan data primer yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene.

Selain data sekunder tersebut di atas, digunakan pula data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu teknik wawancara dan observasi. Cara ini ditempuh dengan alasan yaitu informasi dapat digali dari sumbernya secara langsung sehingga tingkat kepercayaannya lebih baik. Selain itu dengan teknik ini juga diharapkan akan mendapatkan suatu pengamatan tentang keadaan lapangan secara langsung serta mendapatkan informasi berupa fakta dan opini yang lebih luas namun tetap dalam konteks pembahasan

Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer dipilih secara *purposive* baik yang berkaitan dengan daerah maupun informan yang akan diwawancarai. Pemilihan informan lebih

didasarkan pada data yang ingin diperoleh yaitu peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Penggalan informasi yang berkaitan dengan program pemerintah akan ditanyakan dengan agen-agen perencana yang ada di lembaga pemerintah. Sedangkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan serta informasi-informasi lain yang dianggap perlu akan ditanyakan pada informan-informan yang terlibat secara langsung terhadap pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene.

Adapun wilayah pengamatan yang dipilih yaitu Dusun Aholeang. Penentuan ini didasari oleh pertimbangan adanya keberagaman jenis pekerjaan, keberagaman tingkat pendidikan serta homogenitas masyarakatnya.

Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif. Data-data yang diperoleh dari studi dokumen dan wawancara disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan bentuk-bentuk peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Hasil kajian dokumen dan hasil wawancara disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Dusun Aholeang dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik

Masyarakat Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kec. Malunda, merupakan salah satu masyarakat yang mendiami wilayah Desa Mekkatta di daerah pegunungan. Oleh karena wilayahnya yang terpencil melalui program pembangunan desa, Kepala Desa mengambil kebijakan untuk meningkatkan pembangunan fisik di Dusun Aholeang untuk meningkatkan mobilitas dan mengurangi keterisolasian masyarakat dari perkembangan dan peradaban bangsa Indonesia yang semakin maju dan pesat. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Aholeang dalam merespon program pelaksanaan pembangunan fisik, dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek-Aspek yang dimaksud, yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Jumlah Keluarga Sejahtera

Tingkat kesejahteraan masyarakat secara langsung akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam kontribusinya menyumbang dana, tenaga, material bahkan tanah pekarangan berikut tanam tumbuhnya. Menurut Whyte

(dalam Bourne, 2004) untuk dapat menerima peran dalam berpartisipasi harus ada kemampuan dari masyarakat tersebut. Dalam hal ini, masyarakat dapat berperan serta dalam pembangunan apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat perekonomian masyarakat suatu desa yang ditunjukkan dari banyaknya keluarga sejahtera di desa tersebut, akan meningkatkan kemampuan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa.

Kenyataan ini seiring dengan kegiatan observasi yang peneliti lakukan di Dusun Aholeang. Peneliti menemukan bahwa bahwa pada keluarga sejahtera kemampuan untuk turut berkontribusi dalam hal menyumbang dalam bentuk dana lebih besar dibandingkan dengan keluarga miskin. Terlebih lagi pada masyarakat miskin kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa sangat kurang, hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian mereka yang menuntut untuk lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari ketimbang ikut berpartisipasi. Sehingga kemampuan ekonomi masyarakat desa, akan menentukan tingkat partisipasinya dalam pembangunan.

Secara tidak langsung, kesejahteraan masyarakat akan mempengaruhi aksesibilitasnya terhadap kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan dan kesehatan. Hal ini sangat relevan mengingat, dalam suatu keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi, kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan harus dipenuhi dahulu sebelum partisipasi bisa digalakkan. Dari serangkaian hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keluarga sejahtera di Dusun Aholeang mempunyai hubungan yang erat terhadap partisipasi masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang baik mempunyai waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dengan baik pula, sementara yang tingkat kesejahteraannya kurang baik waktu yang ada dipergunakan untuk mencari nafkah sehingga waktu untuk berpartisipasi kurang.

2. Aspek Pekerjaan

Umumnya perekonomian perdesaan di Indonesia didominasi oleh kegiatan-kegiatan disektor pertanian. Terminologi desa pun sering dipahami sebagai wilayah yang memiliki areal pertanian. Di Kabupaten Majene, khususnya di Dusun Aholeang, Desa Mekatta, perekonomian masyarakat desa didominasi oleh kegiatan-kegiatan pertanian. Perbedaannya hanya pada jenis pertaniannya yaitu seperti desa-desa pertanian lahan basah atau persawahan, desa-desa pertanian lahan kering atau perladangan.

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang dapat diambil dari fakta yang ada, diketahui bahwa jenis pekerjaan khususnya petani lahan kering atau

perladangan di Dusun Aholeang, memiliki hubungan terhadap partisipasi masyarakat desa, sifat gotong royong, dan intensitas pertemuan serta adanya waktu luang menetap di desa dengan tidak mencari pekerjaan lain di luar desa adalah faktor penyebab tingginya partisipasi masyarakat, dalam meningkatkan pembangunan fisik di Dusun Aholeang.

3. Aspek Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Mekkatta sangat bervariasi, tidak seperti desa-desa lainnya, tingkat pendidikan di desa ini tergolong baik dengan mayoritas penduduknya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP dan SMA, di samping itu banyak pula yang berpendidikan hingga sarjana walaupun masih banyak juga yang hanya sampai tingkat SD. Merujuk pada hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat diambil dari fakta yang ada diketahui bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tidak memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat, khususnya dalam tahap pelaksanaan dan tahap pemeliharaan pembangunan infrastruktur fisik di Dusun Aholeang, namun dalam tahap perencanaan hal tersebut masih dirasakan sangat penting.

4. Homogenitas Masyarakat

Desa Mekkatta adalah salah satu desa di Kabupaten Majene yang homogenitas masyarakatnya dari segi suku dan bahasa yang sama. Di desa ini, etnis PAKKADO⁷ merupakan etnis yang paling dominan, dengan jumlah persentase sekitar 99%. Namun, apabila dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat di desa Mekkatta, khususnya di Dusun Aholeang, peneliti melihat dan menemukan bahwa tidak adanya kendala antar sesama warga untuk berinteraksi satu sama lain, khususnya dalam hal berpartisipasi dalam pembangunan fisik di Dusun Aholeang.

Peranan Kepala Desa Mekkatta untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik

Pada bab IV dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengenai peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Adapun hasil temuan penelitian yang diperoleh akan dibahas melalui uraian sebagai berikut:

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan peranan kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kecamatan Malunda,

Kabupaten Majene, dengan melakukan wawancara kepada responden untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan kepala desa dalam melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang.

Tahap awal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan program alokasi dana desa adalah sosialisasi pelaksanaan program, yaitu pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, berupa pembenahan jalan desa dan jalan dusun menuju ke Dusun Aholeang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan konsep swakelola, antara pemerintah Desa Mekkatta dengan Masyarakat Dusun Aholeang. Kegiatan sosialisasi pelaksanaan alokasi dana desa tersebut di atas ditujukan pada lembaga-lembaga yang ada di desa dan kepada masyarakat desa, khususnya Masyarakat Dusun Aholeang. Dengan adanya sosialisasi tersebut akan memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan pembangunan fisik serta dapat berpartisipasi, baik melalui bantuan dana swadaya, material, tenaga dan pikiran. Kegiatan sosialisasi program alokasi dana desa yang dilaksanakan dirasakan sangat penting, karena dengan adanya sosialisasi yang berlangsung dengan baik, akan memberikan kemudahan dan pemahaman kepada seluruh warga desa, khususnya Masyarakat Dusun Aholeang mengenai rencana dan tujuan dari program tersebut, sehingga langkah-langkah pelaksanaan program dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan para informan diketahui bahwa hubungan kerjasama antara Kepala Desa dengan Masyarakat Dusun Aholeang, khususnya pada tahap sosialisasi pembangunan fisik, umumnya cukup baik. Hal ini berdasarkan pada pernyataan yang disampaikan oleh Jahaman sebagai salah seorang perangkat desa di Desa Mekkatta yang berasal dari Dusun Aholeang, beliau mengatakan bahwa:

“Kepala Desa Mekkatta, sangat berperan dalam melakukan tahap persiapan, khususnya pada kegiatan sosialisasi mengenai pembangunan fisik di Dusun Aholeang. Berupa pembuatan atau pembangunan sarana Jalan Desa atau Jalan Dusun yang ada di Aholeang. Beliau bahkan menyampaikan kepada Masyarakat Dusun Aholeang bahwa, mudah-mudahan dengan adanya pembenahan sarana-prasarana berupa pembuatan Jalan Desa yang ada di Dusun Aholeang, dapat membawa perubahan dan membantu masyarakat untuk menjual hasil-hasil pertanian yang ada di Dusun Aholeang.” (*Wawancara*, 1 Maret 2016)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene memiliki peranan yang besar dalam menyosialisasikan program pembangunan fisik berupa pembuatan dan pembenahan jalan desa atau jalan dusun yang ada di Dusun Aholeang, Desa Mekkatta, Kec. Malunda, Kab. Majene. Dalam tahap sosialisasi tersebut, kepala Desa Mekkatta menyampaikan bahwa “Demi kemajuan pembangunan Desa Mekkatta, Khususnya di Dusun Aholeang, Maka peran serta masyarakat sangat dibutuhkan”.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat mendapatkan pemberitahuan tentang acara tersebut secara langsung dari Kepala Desa dan melalui undangan, adapun ketidakhadiran masyarakat bukan disebabkan karena ketidakmauan mereka untuk turut berpartisipasi melainkan disebabkan karena mereka tidak mengetahui adanya acara tersebut serta adanya pekerjaan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Dari tahap sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat hanya sebatas turut hadir dalam kegiatan, mereka belum memberikan sumbangan ide, tenaga, dana ataupun material dan lahan.

68

- b. Persiapan kepala desa dalam melakukan musyawarah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan oleh Kepala Desa Mekkatta, kegiatan selanjutnya adalah musyawarah pembangunan tingkat desa. Mekanisme penyusunan rencana kegiatan pembangunan ditetapkan melalui musyawarah masyarakat desa yang didahului dengan mengadakan musyawarah pembangunan di tingkat dusun (Musbangdus) yang dihadiri oleh masyarakat dusun dan dipandu oleh Kepala Desa. Hasil Musbangdus selanjutnya dibahas dan diputuskan pada musyawarah pembangunan tingkat desa (Musbangdes) yang dihadiri oleh Kepala dusun, tokoh masyarakat, BPD dan perangkat desa serta anggota masyarakat dengan dihadiri oleh camat setempat. Hasil musyawarah desa dituangkan dalam Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK). Kegiatan musyawarah pembangunan ini dilaksanakan untuk menyerap aspirasi masyarakat desa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dapat mendorong munculnya keterlibatan masyarakat secara emosional terhadap program-program yang akan dilaksanakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Davis dan Newstrom dalam Salman (2002:4), menyebutkan bahwa salah satu esensi dari partisipasi adalah keterlibatan yang berarti adanya keterlibatan mental dan emosional dibanding hanya aktivitas fisik, sehingga dengan itu maka partisipasi secara sukarela lebih jelas dibanding mobilisasi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat pada

tahap perencanaan hendaknya menjadi perhatian utama dari pelaksana program. Dari semua hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan musyawarah desa bentuk partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam bentuk kehadiran dalam musyawarah dan memberikan ide atau pemikiran tentang infrastruktur desa yang akan dibangun.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, maka dapat di deskripsikan bahwa Kepala Desa Mekkatta, memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan kegiatan musyawarah, baik pada tingkat dusun, ataupun musyawarah yang dilakukan pada tingkat desa. Hal tersebut diketahui melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah seorang warga Aholeang, yang bernama Jumaluddin. Beliau menyatakan bahwa:

“Kepala Desa Mekkatta memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan musyawarah, baik pada tingkat dusun, maupun pada tingkat desa. Dalam upaya melibatkan masyarakat atau meningkatkan peranan Masyarakat Dusun Aholeang dalam peningkatan pemabangunan fisik berupa pembuatan dan pembenahan infrastruktur jalan dusun dan jalan desa yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Aholeang, karena mendapatkan fasilitas jalan yang memadai sebagai salah satu pendukung dalam memasarkan hasil-hasil pertanian yang ada di Dusun Aholeang.” (*Wawancara*, 2 Maret 2016)

- c. Persiapan kepala desa dalam melakukan perencanaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang

Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) yang telah diasistensi dan diverifikasi oleh tim pembina, selanjutnya ditandatangani oleh Kepala Desa selaku penanggung jawab kegiatan. DURK yang telah ditandatangani tersebut disampaikan kepada camat untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya dikembalikan kepada kepala desa. Setelah semuanya rampung maka ditetapkan Peraturan Desa tentang APB Desa yang didalamnya termuat dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Adapun kegiatan yang dibiayai oleh program Alokasi Dana Desa, sebagaimana yang tercantum dalam RKA tersebut, yaitu:

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| 1) Lokasi kegiatan | : Dusun Aholeang |
| 2) Jenis Kegiatan (Pekerjaan) | : Jalan Desan/Dusun |
| 3) Jumlah Anggaran | : 30 Juta |
| 4) Indikator Kinerja | : Pembangunan Fisik |
| 5) Target Kinerja | : 2 Bulan |
| 6) Volume Pekerjaan | : Swakelola |
| 7) Upah | : Disesuaikan |

Pada tahap perencanaan, Kepala Desa Mekkatta memiliki peranan yang besar dalam merencanakan pengelolaan RKA (Rencana Kerja dan Anggaran). Hal ini, diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, pada salah seorang warga Masyarakat Dusun Aholeang, yang bernama Herman. Beliau menyatakan bahwa:

“Kepala Desa Mekkatta sangat berperan dalam menyiapkan rencana pembangunan fisik berupa pembuatan dan pembenahan jalan desa dan jalan dusun di Aholeang. Kepala desa sangat antusias dalam melakukan perencanaan pemabangunan dan pembenahan jalan desa yang ada di Dusun Aholeang.” (*Wawancara*, 3 Maret 2016)

2. Tahap Pelaksanaan

Dari hasil wawancara kepada beberapa informan, terlihat bentuk partisipasi masyarakat di Dusun Aholeang Desa Mekkatta, bentuk partisipasi yang terbesar pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa adalah sumbangan tenaga yang mencapai 80%, atau 12 orang kemudian diikuti oleh sumbangan material 53,3% atau 8 orang, serta dana 33,3% atau 5 orang. Jumlah total persentase dari partisipasi masyarakat yang berkisar 166,6% disebabkan karena sebagian informan dari ke-25 informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, berpartisipasi lebih dari 1 bentuk partisipasi. Data tersebut menggambarkan bahwa masyarakat perdesaan lebih memilih untuk berkontribusi menyumbangkan tenaga dibandingkan dengan bentuk partisipasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kemampuan ekonominya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan cenderung untuk berpartisipasi dalam bentuk menyumbang tenaga dibandingkan dengan bentuk-bentuk lainnya.

Menurut Taufiqullah (2007:80), partisipasi masyarakat dalam hal sumbangan tenaga dapat juga diartikan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berkaitan dengan kemampuannya untuk berkontribusi. Hal ini dapat dipahami dengan jelas oleh karena pola hidup masyarakat desa masih kental dengan sistem kegotong royongan, dimana apabila ada sesuatu kegiatan yang melibatkan sekelompok warga tertentu, maka dengan spontan warga masyarakat lainnya akan ikut membantu. Apalagi bila kegiatan tersebut adalah kegiatan pembangunan infrastruktur yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberian dana ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan bentuk lainnya karena disebabkan wujud uang lebih bersifat fleksibel, dapat digunakan pada bermacam-macam keperluan seperti pembelian material, upah pekerja khusus ataupun makan-minum pekerja.

Sebelum dilakukan pungutan oleh panitia maka dilakukan sosialisasi terlebih dulu dalam forum pertemuan warga seperti pengajian tentang rencana kegiatan pembangunan infrastruktur, termasuk besaran biaya yang akan dikeluarkan, besarnya bantuan pemerintah, dan kekurangan yang dapat ditanggung masyarakat. Besaran partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan dana sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat yang berkisar antara Rp. 10.000 hingga Rp. 100.000. Sumbangan dalam bentuk dana tersebut sebagian besar digunakan untuk pembelian material dan selebihnya untuk biaya makan minum pekerja. Sifat dari bantuan dana tersebut diatas biasanya dilakukan warga secara spontan begitu ada kegiatan disekitar rumahnya. Namun ada pula yang berasal dari inisiatif kepala desa dengan mengundang warga untuk membicarakan kekurangan anggaran untuk menyelesaikan pekerjaan atau dengan sebab tertentu.

Bentuk partisipasi selanjutnya adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material. Dari hasil wawancara terhadap 25 orang, ternyata 10 orang di antaranya turut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan material. Kesepuluh orang tersebut memiliki cara yang berbeda dalam berpartisipasi, 6 orang di antaranya berpartisipasi dengan mengangkut material berupa pasir dan batu kali serta kerikil dari sungai, dan 4 orang yang memberikan langsung material berupa semen. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan konstruksi yang tidak membutuhkan spesifikasi khusus dapat diproduksi sendiri oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan batu, pasir kali dan tanah berstruktur kasar yang ada, sumber daya alam tersebut yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis dapat dimaksimalkan penggunaannya.

Partisipasi dalam bentuk material ini sangat besar di Desa Mekkatta karena di desa ini dilalui oleh Sungai Mekkatta dengan material batu kali, kerikil dan pasir yang melimpah, masyarakat tinggal memindahkannya dari sungai ke lokasi pembangunan. Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan tanah atau lahan pekarangan disebabkan karena infrastruktur yang dibangun berada di atas tanah atau lahan milik pemerintah. Dari beberapa hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Mekkatta, khususnya di Desa Aholeang pada tahap pelaksanaan berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, dana dan material.

Merujuk data-data yang peneliti temukan di lokasi penelitian, maka melalui kegiatan penelitian ini pula, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang warga masyarakat Dusun Aholeang, untuk mengetahui lebih jauh tentang tahap pelaksanaan pembangunan fisik di Dusun Aholeang, yang bernama Jumaluddin. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat bersyukur kepada Allah SWT, dengan adanya perhatian pemerintah di Dusun Kami. Khususnya masyarakat Dusun Aholeang, yang secara sukarelah dan penuh rasa kegotong royongan ikut berpartisipasi dalam upaya peningkatan pembangunan fisik berupa infrastruktur jalan desa, yang tidak ternilai harganya.” (*Wawancara*, 4 Maret 2016)

3. Tahap Pemeliharaan

Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menemukan bahwa partisipasi masyarakat Dusun Aholeang dalam pemeliharaan infrastruktur jalan yang telah dibangun, masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam tahap pemeliharaan ini disebabkan karena bangunan infrastruktur berupa pembangunan dan pembenahan jalan desa atau dusun pasca pemeliharaan yang dilakukan sebelumnya, kondisinya masih sangat baik dan belum memerlukan perawatan yang serius. Tahap akhir penyelesaian pembangunan yang dilakukan belum cukup satu tahun, ditambah kualitas bangunannya juga masih baik, sehingga kondisi bangunan masih terjaga dengan baik. Hal tersebut di dasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah seorang warga masyarakat Dusun Aholeang yang bernama Sukani. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami sangat bersyukur dengan adanya perhatian dan bantuan dari pemerintah, khususnya pemerintah Desa Mekkatta, pembangunan fisik di Dusun Kami, sebenarnya selalu kami pantau dan Kami perhatikan, tetapi dalam beberapa hari ini, kami lebih banyak kekebun dan ke ladang. Karena kami menganggap bahwa tidak perlu ada kekhawatiran mengenai jalan ke Dusun Kami, sebab kondisinya masih sangat baik. Kami sebenarnya sangat menyadari bahwa tidak ada yang dapat kami lakukan, selain memelihara fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, karena kami tahu bahwa keberadaan jalan desa di Dusun kami keberadaannya sangat vital bagi perekonomian dan aktifitas warga dalam bekerja sehari-hari.” (*Wawancara*, 4 Maret 2016)

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dalam penelitian ini dikaji melalui indikator peranan dalam melakukan persiapan yang meliputi sosialisasi, musyawarah desa, dan perencanaan. Kepala Desa Mekkatta, juga sangat berperan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan infrastruktur desa di Dusun Aholeang berupa jalan desa dan jalan dusun. Kesimpulannya adalah kepala desa sangat berperan dalam pembangunan, khususnya dalam

meningkatkan partisipasi masyarakat, dalam hal ini Masyarakat Dusun Aholeang untuk pembangunan infrastruktur jalan desa dan jalan dusun.

SARAN

Selama melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti masih merasakan adanya beberapa hambatan dan tantangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, disarankan kepada:

1. Kepala Desa Mekkatta Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Untuk semakin meningkatkan perananan, kualitas dan kinerja, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Mekkatta dalam pembangunan.
2. Masyarakat dan perangkat desa, khususnya Mastarakat Dusun Aholeang untuk semakin menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam proses pembangunan desa, serta dapat memelihara dan menjaga fasilitas yang sudah dibangun oleh pemerintah bersama dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ibrahim Indrawijaya dan Juni Pranoto, 2011, *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali Moertopo, 2001. *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CSIS.
- Amber Teguh Sulistiyani, 2008. *Kepemimpinan Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass dan Riggio. 2006. *Manajemen Kepemimpinan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bryant Coralie dan White Louise, 2008. *Manajemen Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*. Jakarta: Depdiknas.

- Ezmi, 2009. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haryono Sudriamunawar, 2006. *Kepemimpinan Peran Serta Dan Produktivitas*. Jakarta, Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Pemimpin Abnormal itu?)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadi dan Deddy Supriadi Bratakusumah, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saifuddin Azwar, 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, H, 1989. *Pokok-pokok Pembangunan Desa, Masyarakat Desa*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Sondang P Siagian, 2010, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirwo D, 2005. *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung: Aksara.
- Singaribun, Masri dan sofyana effendi. 2007. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Soerjono Soekanto, 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Loekman, 2005. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhirman dan Wagiyono, 2005. *Merumuskan Konsep dan Praktek Partisipasi Warga Dalam Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Kanisius.
- S. Nasution, 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsiti.
- Taliziduhu, 2002. *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Karya Dharma.

